

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE FERNALD
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1
DI MI ISLAMIYAH SUMBERWUDI KARANGGENENG LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Nadia Aulia Al Karimah

D07219022



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JULI 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Aulia Al Karimah

NIM : D07219022

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian Kuantitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari hasil skripsi saya terbukti atau dapat dipuktikan bahwa Penelitian Kuantitatif ini hasil jiplakan, maka saya siap menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Nadia Aulia Al Karimah
NIM. D07219022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama: Nadia Aulia Al Karimah

NIM : D07219022

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN METODE FERNALD TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK DISLEKSIA DI
MI ISLAMIAH SUMBERWUDI KARANGGENENG
LAMONGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

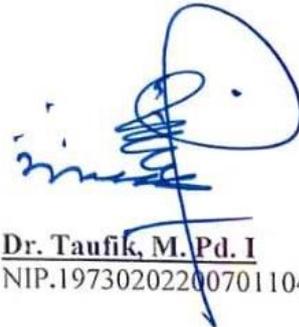
Surabaya, 04 Juli 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Ev Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.
NIP. 197312272005012003

Pembimbing II



Dr. Taufik, M. Pd. I
NIP.197302022007011040

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nadia Aulia Al Karimah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 Juli 2023
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji II,

Uswatun Chasanah, M.Pd.I
NIP. 198211132015032003

Penguji III,

Prof. Dr. Evi Fatimatur Rusydivah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

Penguji IV,

Dr. Taufik, M.Pd.I
NIP.197302022007011040

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nadia Aulia Al Karimah
NIM : D07219022
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : alkarimah.nadia09@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**Pengaruh Penggunaan Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I
di MI Islamiyah Sumberwudi Lamongan**

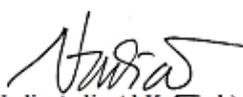
berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2023

Penulis


(Nadia Aulia Al Karimah)

ABSTRAK

Nadia Aulia Al Karimah, 2023. Pengaruh Penggunaan Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Prof. Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.** Pembimbing II: **Dr. Taufik, M.Pd. I**

Kata Kunci : Metode Fernald, Kemampuan Membaca, Disleksia.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan anak kelas 1 MI Islamiyah Sumberwudi dalam membaca. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca diantaranya berasal dari faktor keturunan, faktor keluarga, faktor lingkungan dan dirinya sendiri. Sedangkan cara penanganan anak kelas 1 yang masih belum lancar membaca dapat dilakukan dengan bimbingan secara privat dan memberikan *reward* ketika proses bimbingan, dengan cara ini dapat membangun motivasi anak lebih semangat dan giat mampu untuk membaca. Metode yang digunakan dalam Sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode fernald.

Penelitian ini bertujuan untuk, (*pertama*) mengetahui kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah menggunakan metode fernald, (*kedua*) mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan adalah jenis *One Grup Pretest – Posttest Design*. Metode yang digunakan dalam analisis data kuantitatif termasuk metode analisis inferensial. Penelitian dilakukan dengan melakukan tes sebelum perlakuan (Pretest) dan setelah perlakuan (Posttest), masing-masing dilakukan sebanyak 3 kali tes untuk mengetahui kestabilan nilai dan peningkatan nilai. Teknik analisis data menggunakan Uji Validitas, Uji Reabilitas, Statistik Deskriptif, Uji Aumsi Klasik, dan Uji Hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Hasil yang ditunjukkan pada rata-rata *Pretest 1* sampai dengan *Pretest 3* adalah 51,60 - 54,00, sedangkan rata-rata pada nilai *Posttest 1* sampai dengan *Posttest 3* antara nilai 56,60 - 62,4. Setelah dilakukan perlakuan nilai yang didapatkan meningkat. 2) Hasil Uji-t menunjukkan Sig.(2-tailed) sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga metode fernald membuktikan nilai yang signifikan dan berpengaruh efektif terhadap kemampuan membaca anak disleksia. Dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak terdapat pengaruh atau ditolak dan H_a terdapat pengaruh atau diterima.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN MOTTO	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	vi
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR RUMUS.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Batasan masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Metode Fernald	10
B. Kemampuan Membaca	13

C. Penelitian terdahulu	19
D. Kerangka Berfikir	21
E. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis atau Desain Penelitian.....	23
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	24
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	24
D. Variable Atau Objek Penelitian	25
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	25
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	42
BAB V PENUTUP.....	48
A. Simpulan	48
B. Implikasi	49
C. Keterbatasan Penelitian.....	49
D. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
RIWAYAT HIDUP.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Pretest dan Posttest.....	27
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca siswa disleksia.....	27
Tabel 3. 3 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Soal Tes	30
Tabel 3. 4 Kriteria Nilai Reabilitas	31
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reabilitas	32
Tabel 4. 1 Hasil Pretest dan Posttest	35
Tabel 4. 2 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	36
Tabel 4. 3 Kategori Peningkatan Nilai.....	38
Tabel 4. 4 Hasil Penggunaan Metode Fernald (Variabel X).....	39
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	41
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis menggunakan Uji-t.....	42

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Fikir.....	21
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	23
Gambar 4. 1 Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest	38



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

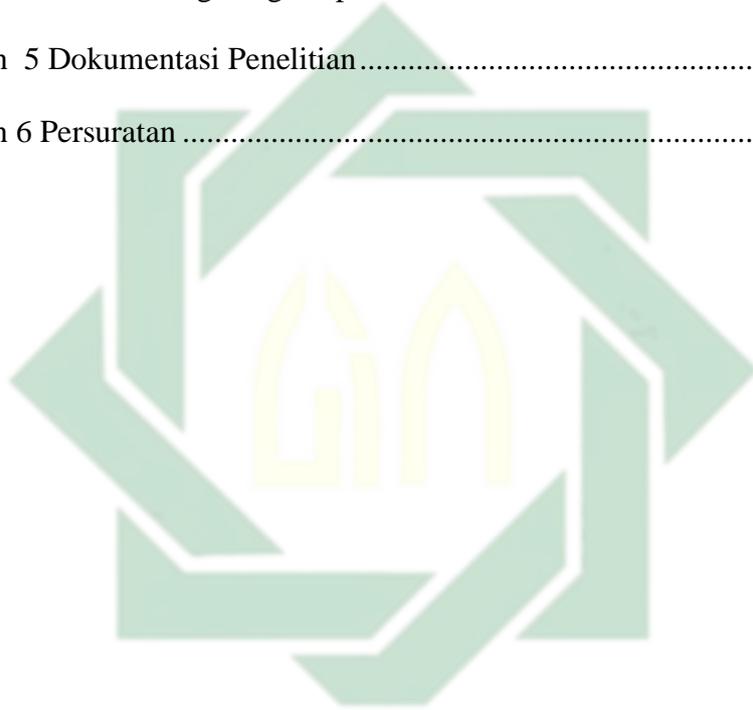
Rumus 3. 1 Rumus Product Mommment.....	29
Rumus 3. 2 Menghitung Reabilitas dengan Alpha Cronbach.....	31
Rumus 3. 3 Menghitung Uji Hipotesis (Uji-t)	34



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Madrasah	56
Lampiran 2 Soal Pretest dan Posttest	57
Lampiran 3 Lembar Validasi Ahli	67
Lampiran 4 Hasil Hitung dengan aplikasi SPSS 29	69
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	71
Lampiran 6 Persuratan	73



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak diciptakan dengan kemampuan yang berbeda-beda, serta semua itu merupakan ukuran dari anugrah Tuhan yang patut kita syukuri atas ciptaan-Nya. Kemampuan biasa diartikan dengan skill, salah satu dari kemampuan anak yang harus ditanamkan pada anak adalah kemampuan dalam bidang pendidikan.

Pendidikan mempunyai arti upaya buat menciptakan suasana belajar yang aktif supaya anak dapat mengembangkan potensi serta berbagai ketrampilannya untuk bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat.¹ Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang sangat berperan penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Oleh karenanya pendidikan menjadi suatu usaha sadar dan terencana yang menjadi kebiasaan dari generasi ke generasi agar semua anak bangsa menjadi cerdas karena memperoleh pembelajaran pengetahuan.

Kemampuan bahasa pada anak ialah kemampuan yang wajib ditunjukkan pada setiap anak yang terdapat di era pendidikan ketika ini. Seorang anak harus mempunyai ketrampilan dasar yang terdapat di dirinya, ketrampilan tersebut terdiri dari ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara (Speaking skills), ketrampilan membaca (reading skills), dan ketrampilan menulis (writing skills). Dari keempat ketrampilan tersebut kemampuan berbahasa juga

¹ Richatul Mukaroma, *“Bimbingan Konseling Pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Disleksia Dan Disgrafia) Pada Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Ular Tangga di Desa Kedung Kendo”* Digilib Uinsby, 2018.

memiliki korelasi yang sangat erat dengan proses kognitif berbahasa.

Kemampuan bahasa juga merupakan kemampuan yang wajib tertanam pada diri seorang anak. Salah satu dari kemampuan tadi ialah kemampuan membaca, sebab membaca ialah salah satu pondasi pada belajar selain itu juga membaca artinya salah satu hal yang krusial dalam segala macam proses pembelajaran. Melalui membacalah seorang anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan sebagai akibatnya mengantarkan anak tersebut bisa meraih kesuksesannya. Membaca pula mempunyai akibat yang sangat besar, seperti menaikkan daya otak, menambah ilmu, serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Membaca juga adalah kegiatan yang melibatkan kemampuan mengingat huruf, mengingat bunyi huruf sehingga menjadi rangkaian kata serta kalimat yang mengandung arti makna tertentu.² Membaca juga dapat memberi kita sebuah informasi yang kita butuhkan sehingga membaca sangat penting bagi kehidupan kita. Dalam KBBI membaca merupakan mengeja dan melafalkan suatu tulisan³. Membaca merupakan aktivitas auditif dan visual. membaca melibatkan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata yang meliputi proses decoding (membaca teknis) dan proses pemahaman. Membaca adalah proses pemahaman hubungan antara huruf dengan bunyi. Dengan demikian, mengucapkan bunyi huruf yang dimaksud adalah huruf vokal, huruf konsonan, vokal ganda (diftong) dan konsonan ganda⁴.

² Itta Muyassaroh, *Peningkatan "Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Tubokas"* (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022)

³ KBBI Online (2023), Membaca. Diunduh dari <https://kbbi.web.id/baca>

⁴ Ajeng Anggit Ganarsih, Ruli Hafidah, and Novita Eka Nurjanah, "Profil Kemampuan Membaca

Huruf konsonan dalam bahasa Indonesia bunyi huruf vokal terdiri dari huruf a, i, u, e, o, selanjutnya bunyi huruf konsonan dalam bahasa Indonesia tidak semua dikenalkan kepada anak usia dini. Hal ini disebabkan karena ada huruf konsonan yang berasal dari bahasa asing. Misalnya konsonan f, q, v, dan z. Konsonan-konsonan yang diperkenalkan untuk anak usia dini adalah konsonan bilabial (p, b, m), dental (t, d, s, n, r, l), palatal (c, j, y), veral (k dan g), dan glottal (h). Selanjutnya bunyi huruf diftong (huruf vokal ganda) yaitu ai, au, oi sedangkan huruf konsonan ganda yaitu kh, ng, ny, dan sy⁵.

Berdasarkan data dari UNESCO, minat baca warga Indonesia sangat mengkhawatirkan, karena 0,001% masyarakat Indonesia yang gemar membaca. Sesuai dengan tujuan yang ada, siswa berhak untuk mengkaji dasar-dasar yang berupa ketrampilan membaca supaya bisa menyerap informasi yang diberikan oleh guru.⁶ Sedangkan berdasarkan PISA (*Program for International Student Assessment*)⁷, kemampuan membaca siswa di Indonesia mengalami penurunan dan hanya naik 1 poin dari 396 menjadi 397 poin saja pada kurun waktu 2012-2015. Sehingga poin minat baca siswa Indonesia masih sangat jauh dari poin rata-rata OECD sebesar 493 Poin. Kemampuan siswa untuk memahami kedalaman teks hanya bisa dikembangkan melalui kebiasaan membaca pada multiteks.

Selain itu, Kemendikbud juga mengharapkan mereka bisa untuk membaca

Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun,” *Jurnal Kumara Cendekia*, 2022.

⁵ Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).

⁶ Zahiroh Amala, dll “*Implementasi Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Dengan Gangguan Disleksia*,” 2019, hal 0–3.

⁷ Uswatun Hasanah dan Warjana, “Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa,” vol. 26, 2019.

baik membaca teks sederhana menggunakan pelafalan serta intonasi yang benar. Bahkan selama ini masih ada siswa yang tidak lancar dalam membaca dikarenakan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam hal mengeja huruf, membedakan huruf yang hampir mirip tulisannya sehingga siswa tersebut membacanya masih tersendat-sendat/kurang lancar.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat mengganggu dalam proses belajarnya, pelajaran yang mereka ikuti akan tertinggal. Sehingga ketika mengerjakan soal siswa itu menjawabnya sebisanya yang mereka tulis dan soal tersebut tidak dibacanya.

Kemampuan membaca permulaan adalah suatu hal mendasar yang harus dikuasai oleh anak. Kemampuan membaca merupakan suatu kondisi atau permasalahan pada individu yang mana kemampuannya sangat rendah, entah dalam membaca atau menulis. Pengertian kesulitan membaca sendiri adalah seorang anak yang mengalami kesulitan saat pengucapan kata serta kalimat sehingga anak itu sulit untuk memahami suatu bacaan. Membaca permulaan adalah program terapan untuk mengajarkan suatu perhatian melalui bahan ajar, permainan, dan kegiatan inovatif⁸.

Kesulitan belajar khususnya dalam membaca disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan membaca yang dialami siswa dapat dari faktor internal, yang mana faktor internal dari diri siswa sendiri. Dan faktor eksternal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

⁸ Susanto, "Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam berbagai Aspeknya," 2014.

Dengan permasalahan diatas, diperlukan metode yang dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian tersebut. Diantaranya adalah penggunaan Metode Fernald. Metode Fernald dipilih dengan beberapa peneliti yang lain untuk bertujuan memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan membaca pada anak (murid) yang mana memiliki masalah pada bidang membaca.⁹ Alasan peneliti menggunakan metode Fernald ini karena dilihat dari penelitian terdahulu penggunaan metode fernald merupakan metode yang sangat akurat dalam penanganan anak yang kurang mampu membaca dan mudah diterapkan oleh siapapun baik guru maupun orang tua, dan juga dengan memanfaatkan media yang sederhana.

Berdasarkan temuan peneliti di MI Islamiyah Sumberwudi, nampaknya permasalahan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran adalah adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengkaji salah satu permasalahan di MI Islamiyah Sumberwudi yaitu siswa dengan kesulitan membaca.

Kebanyakan dari siswa yang kurang lancar dalam membaca sulit untuk membedakan huruf abjad seperti huruf 'b' dan 'd', 'm' dan 'n', 'i' dan 'j' serta menggabungkan bacaan suku kata seperti 'sa-ya bi-sa me-ma-ha-mi ka-ta - ka-ta' serta ketika membaca awalan ber, mem, nga, nya dan akhiran ng, an, kan. Seperti huruf "b" ditulis "d", huruf "r" ditulis "l", huruf "p" menjadi "b", bahkan dalam dikte siswa tersebut masih belum bisa menulis kata secara

⁹ Nur Arofah Tis'Ina dan Dian Febrianingsih, "Peningkatan Belajar Membaca Huruf Abjad Dengan Menggunakan Metode Fernald Pada Siswa Kelas 1 . (Study Kasus Anak Yang Mengalami Kesulitan Membaca)" Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi 2, no. 2 (2021): hlm 183.

lengkap, contoh kata “kuda” menjadi “kda”, “rumah” menjadi “ruma”.¹⁰

Beberapa siswa kelas 1 sudah mulai mengenal huruf abjad, tetapi masih ada yang masih belum bisa membedakan antara huruf satu dengan yang lainnya dan lupa urutannya. Selain itu, para siswa juga masih belum lancar dalam membaca kata per kata, terkadang ketika membaca masih dieja. Tidak hanya itu saja, siswa-siswa juga masih kesulitan ketika membaca kata dengan akhiran “ng” dan “ny”.

Mengingat dari permasalahan diatas masih terdapat siswa yang belum bisa membaca. Oleh sebab itu, penulis tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan”

B. Identifikasi masalah

Dari beberapa latar belakang yang telah dijelaskan, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Ketidakmampuan siswa dalam membaca dan menulis sehingga akan mempengaruhi proses pembelajaran.
2. Gangguan siswa yang kurang mampu dalam membaca juga mempengaruhi guru.
3. Peran guru yang kurang optimal dalam membimbing siswa 1.
4. Penggunaan metode atau strategi yang kurang efektif pada siswa kelas 1.

¹⁰ Mukaroma, “Bimbingan Konseling Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Disleksia Dan Disgrafia) Pada Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Ular Tangga Di Desa Kedung Kendo.”

C. Batasan masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah yang telah di uraikan, maka dalam penelitian ini diperlukan batasan masalah, diantaranya adalah :

1. Siswa MI Islamiyah yang dijadikan responden adalah kelas 1.
2. Kemampuan membaca dibatasi pada kemampuan membaca permulaan.

D. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang permasalahan di atas, identifikasi masalah dan juga analisis masalah, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Islamiyah Sumberwudi sebelum dan setelah menggunakan Metode Fernald?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode fernald terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Islamiyah Sumberwudi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan masalah ini dibuat untuk menjawab dari persoalan rumusan masalah dalam penelitian. Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah :

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Islamiyah Sumberwudi sebelum dan sesudah menggunakan Metode Fernald..
2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode fernald terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Islamiyah Sumberwudi.

F. Manfaat penelitian

Dampak dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi berbagai kalangan, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi, informasi dan wawasan berupa konsep-konsep tentang Pengaruh Penggunaan Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara praktis dalam pendidikan dan pembelajaran.

a. Bagi Peneliti

Memperbanyak wawasan ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh Penggunaan Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.

b. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini berharap anak disleksia mampu membaca dengan lancar menggunakan metode fernald.

c. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini bisa digunakan untuk acuan pada pembelajaran selanjutnya. Bahwa sebagai guru memerlukan variasi metode yang baik sebagai media penunjang untuk dibaca oleh siswa kelas 1 di MI Islamiyah Sumberwudi.

d. Bagi Sekolah

Madrasah diharapkan dapat berpartisipasi dan dapat menyempurnakan proses pembelajaran terhadap Kemampuan Membaca membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Islamiyah Sumberwudi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Fernald

1. Pengertian Metode Fernald

Metode fernald merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa kelas 1 yang masih belum lancar dalam membaca. Metode fernald disebarakan pada tahun 1921 oleh seorang Psikolog Pendidikan berasal dari Amerika Serikat yang bernama Grace Fernald¹¹. Metode fernald digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus.¹² Metode ini dilaksanakan dengan beberapa alat pendukung, oleh karena itu metode ini dianggap cocok untuk membangkitkan minat dan motivasi anak serta memberikan kesempatan anak untuk banyak berlatih membaca. Metode fernald dapat memberikan dampak yang positif pada membaca anak disleksia.¹³

Metode fernald terdapat empat langkah dalam pembelajaran, dimulai dengan melihat tulisan, kemudian anak menelusuri tulisan, kemudian anak menulis lagi dan mengatakan apa yang ditulisnya.¹⁴ Metode ini lebih efektif bila digunakan secara terpisah. Selain itu, metode ini mengoptimalkan penggunaan berbagai indera siswa, seperti : Melihat (*Visual*),

¹¹ SuryaDisabilitas. "Metode Fernald untuk Anak Berkebutuhan Khusus" diakses dari [https://www.suryadisabilitas.com/2023/04/metode-fernal-untuk-anak-berkebutuhan.html#:~:text=Metode%20ini%20dikembangkan%20oleh%20Grace,%2C%20kinestetik%20dan%20taktil\)%20.](https://www.suryadisabilitas.com/2023/04/metode-fernal-untuk-anak-berkebutuhan.html#:~:text=Metode%20ini%20dikembangkan%20oleh%20Grace,%2C%20kinestetik%20dan%20taktil)%20.), pada tanggal 3 Juli 2023.

¹² Aulia Ishfa and others, "*Penerapan Metode Fernald Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Lambat Belajar Di Kelas II Sekolah Dasar*", Renjana Pendidikan, (2021).

¹³ Dewi Nainggolan, "*Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A di PAUD Mekar Sari Penarik Mukomuko*", Potensia, (2017), hlm 71–78.

¹⁴ Ibid.,

Mendengarkan (*Auditori*), Kinestik, dan taktil. Langkah ini juga bisa mengatasi masalah memori pada anak disleksia.¹⁵ Metode ini menggunakan bahan bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan anak dan setiap kata diajarkan sepenuhnya.

2. Langkah-langkah pengajaran membaca dengan metode Fernald VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, and Taktil)

Langkah-langkah penerapan Metode Fernald dalam pengajaran adalah sebagai berikut :¹⁶

- a. Guru memberikan tebak-tebakan huruf abjad, apakah anak sudah bisa mengenal huruf abjad. Jika masih sulit untuk membedakan huruf, maka dijelaskan perbedaannya.
- b. Anak dibebaskan untuk mencari kata sendiri yang hendak dipelajarinya dalam buku bacaan.
- c. Guru menuliskan pada kertas kata yang sudah dipilih oleh anak. Kemudian menyuruh anak untuk membacanya dengan menggunakan gerakan tangannya dan diucapkan secara berulang kali.
- d. Kemudian anak tersebut menuliskan ulang apa yang sudah dibacanya tanpa melihat tulisan dari guru. Jika anak itu dirasa mampu menuliskan kata sesuai ingatannya, maka guru dapat menambahkan satu kalimat dengan prosedur yang sama seperti sebelumnya.

¹⁵ Meilani Sandjaja, "Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan," *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6, no. 1 (2022): 11–18.

¹⁶ Zunus Prasetya, "Metode Fernald Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia," *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, 2017, <http://eprints.umm.ac.id/43371/1/jiptumpp-gdl-zunustripr-47298-1-zunus20-6.pdf>.

e. Anak belajar membaca dari buku bacaan sehingga guru tidak menuliskan kata lagi. Guru memperhatikan setiap yang dibaca anak sesuai buku bacaan kemudian menuliskannya pada kertas.

Implementasi Metode Fernald berdasarkan VAKT, yaitu V= *Visual* yang artinya Melihat, A=*Audio* yang artinya Mendengar, KT=*Kinestik Taktik* yang artinya Menelusuri bacaan dengan menggunakan jari¹⁷. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah pengajaran menggunakan Metode Fernald pada membaca permulaan adalah dimana guru menuliskan sebuah kata pada kertas, kemudian guru meminta anak untuk membacanya menggunakan jari tangannya dan mengucapkannya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Fernald

a. Kelebihan dari Metode Fernald adalah :¹⁸

- 1) Siswa sangat antusias mengikuti pelajaran
- 2) Fernald learning menjadikan belajar menyenangkan bagi siswa
- 3) Pembelajaran Fernald mampu dalam memori jangka panjang.
- 4) Metode fernald mudah di implementasikan oleh guru maupun orang tua¹⁹.
- 5) Pembelajaran pembelajaran Fernald membuat pembelajaran menjadi lebih jelas
- 6) Menyajikan huruf dan kata hanya melalui suara atau pendengaran,

¹⁷ Sandi Maspika dan Wahyu Kurniawan, "Pengaruh Penerapan Metode Vakt (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar," *Anfusina*, 2019.

¹⁸ Sudartiningtyas, "Penggunaan Metode Fernald Untuk Meningkatkan Prestasi Membaca Braille Bagi Siswa Tunanetra Kelas II di Slb-a Tpa Jember Semester II Tahun Ajaran 2017/2018" 4, no. 1 (2018): 15, <https://doi.org/10.31537/speed.v4i1.316>.

¹⁹ Setia Budi Aprila Ukhti, Iga Setia Utami, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Metode Fernald Pada Anak Disleksia," *EDUMASPUL* 6, no. 1 (2022).

tetapi menggunakan seluruh panca indera manusia. Metode ini dapat mengaktifkan penglihatan, pendengaran dan gerakan tangan untuk pembelajaran yang optimal.

b. Kekurangan dari Metode Fernald

- 1) Tidak semua indra anak memiliki kemampuan yang sama, sehingga menimbulkan masalah dalam mengoptimalkan penggunaan indera sebagai alat pembelajaran.
- 2) Jika pembelajaran fernald tidak divariasikan dengan lainnya, sehingga dapat menyebabkan kebosanan²⁰.
- 3) Pelaksanaannya membutuhkan waktu, tenaga, dan harus fokus
- 4) Sangat sulit bagi siswa untuk mengubah kebiasaan belajar siswa dengan mendengarkan pemikiran kritis, kreatif dan produktif serta membiasakan siswa menggunakan indera yang berbeda dalam kerja kooperatif, kolaboratif dan komunikatif.

B. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Membaca

Pengertian Membaca dalam KBBI berarti melihat dan memahami isi tulisan (Lisan atau hafalan). Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa yang paling penting dan bagian dari komunikasi tertulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana komunikasi dan transfer informasi yang berkaitan dengan perkembangan

²⁰ Sudartiningtyas, "Penggunaan Metode Fernald Dapat Meningkatkan Prestasi Membaca Braille Bagi Siswa Tunanetra Kelas II di SLB-A TPA Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.," *Ikipjember*, 2015.

ilmu pengetahuan.

Membaca adalah proses kognitif yang mencoba menemukan informasi tertulis. Membaca tidak hanya melihat kumpulan huruf yang berupa kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana, tetapi membaca adalah tindakan memahami dan menafsirkan lambang-lambang tertulis yang bermakna.²¹ Membaca merupakan proses berpikir yang sangat bergantung pada fungsi mata (gerakan) dan fungsi otak. Membaca dapat mengasah pikiran, anjuran ini berlaku untuk semua jenis bacaan.

Membaca tidak berasal dari faktor keturunan, akan tetapi membaca dapat dilatih dan dipraktikkan sejak dini. Membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol sehingga merangsang otak untuk melakukan olah pikir dalam memahami makna yang terkandung dalam rangkaian symbol simbol dalam bentuk tulisan untuk menangkap sejumlah pesan atau informasi²². Membaca permulaan sangat penting dikembangkan, karena secara tidak langsung dapat mengembangkan beberapa kemampuan bahasa lain.

Maka dari itu, peran orang tua juga sangat penting untuk anaknya membiasakan anak untuk belajar membaca, dan menulis. Tanpa bimbingan orang tua anak tersebut juga tidak bisa belajar membaca.²³

²¹ Marlina Agkrls Tambunan, "*Keterampilan Membaca*", (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia. 2022).

²² Dalman, *Ketrampilan Membaca* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

²³ Ade Irma Suryani, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 105 Pekanbaru)*," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. February (2020): 115–25.

2. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan yaitu²⁴:

- a. Penggunaan pengucapan kata yang tepat.
- b. Penggunaan frasa yang tepat.
- c. Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat.
- d. Membaca kata dan kalimat dengan suara yang jelas dalam hal pelafalan atau pengucapan kata atau kalimat.
- e. Sikap membaca yang baik, Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif.
- f. Membaca dengan lancar.
- g. Memperhatikan kecepatan membaca.
- h. Membaca dengan tidak terpaku pada teks bacaan.
- i. Membaca dengan percaya diri.

Adapun aspek ketrampilan membaca permulaan meliputi²⁵ 1) Lafal, 2) Kelancaran, 3) Kejelasan Suara, dan 4) Intonasi. Selain itu, yang harus diperhatikan Aspek ketrampilan pada kemampuan membaca anak Kelas 1 yaitu :

- a. Mempergunakan pengucapan kata yang tepat.
- b. Mempergunakan frasa yang tepat.
- c. Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami.

²⁴ Darmata, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman," 2015, <http://staff.uny.ac.id>.

²⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008).

Berdasarkan buku *The Continuum of Literacy Learning Grades K-2 & Grades 3-5* memaparkan bahwa level/tingkatan membaca kelas 1 dikategorikan pada tingkatan huruf C-I²⁶.

- a. Level C terdiri dari : Membaca cerita sederhana dengan 2-6 baris teks, memperhatikan frase yang berulang, membaca dengan mata bukan menunjuk, memperbaiki kesalahan membaca, membaca kata-kata yang mudah (ini, dan, suka, lihat, bias, di, itu, seperti, dapat, adalah)
- b. Level D terdiri dari : Membaca fiksi dan non fiksi, membaca kata majemuk dan di akhiri Ng.
- c. Level E terdiri dari : membaca dengan 3-8 baris, ikuti tanda baca dengan benar, pisahkan kata-kata yang panjang, kelancaran dalam membaca.
- d. Level F terdiri dari : mulai memahami genre, membaca dan memahami dialog, membaca kata-kata dengan banyak suku kata, memahami kontraksi.
- e. Level G terdiri dari : membaca dengan 3-8 baris, membaca dengan beberapa kosakata yang menantang, membaca kata yang sulit dengan memikirkan kata-kata yang sudah dikenal.
- f. Level H terdiri dari : membaca teks yang lebih panjang dengan kosakata yang lebih menantang, memulai membaca buku-buku bacaan lainnya, membaca dengan intonasi keras tanpa menunjuk kata dengan tangan.
- g. Level I terdiri dari : membaca teks pendek (8-16 halaman), memahami kalimat yang panjang lebih dari 10 kata, membaca secara keras.

²⁶ Founter and Pinnell, "*The Continuum of Literacy Learning Grades K-2 & Grades 3-5*," n.d., 1–21.

Kemampuan membaca pada anak normal muncul sejak usia 5-6 tahun, namun anak yang mengalami disleksia pada usia 5-6 tahun sampai dewasa mereka masih mengalami gangguan membaca.

3. Tujuan Membaca

Adapun tujuan membaca adalah ²⁷

- a. Mendapatkan informasi secara fakta
- b. Agar siswa mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan akurat
- c. Upaya mengembangkan keterampilan
- d. Mengenal makna kata
- e. Pembelajaran membaca lebih efektif bila didukung oleh siswa itu sendiri

4. Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca

Faktor yang dapat mempengaruhi siswa disleksia dapat disebabkan oleh faktor psikologis atau faktor emosional. Siswa tidak dapat perhatian khusus dari orang tuanya sehingga anak tersebut kurang interaksi antara orang tua dan masyarakat sekitar.²⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik dan jenis kelamin. Gangguan bicara, pendengaran, dan penglihatan dapat memperlambat kemampuan membaca siswa²⁹.

²⁷ Vicky Alvianto, "Keterampilan Membaca Nyaring" (Surakarta:PT.Gramedia:2019).

²⁸ Atika Ulfah Suroya, "Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Peserta Didik Disleksia Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasib Pakis", Repository.Unisma, (2021).

²⁹ Suryani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 105 Pekanbaru)."

b. Faktor Intelektual

Faktor intelektual adalah kemampuan umum seorang individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional dan merespon secara efektif terhadap lingkungan. Siswa masih gagap, sehingga mereka tidak mengerti apa yang mereka baca.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan ini termasuk :

1) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk sikap, kepribadian, nilai, dan keterampilan berbahasa anak. Anak-anak yang hidup dalam keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang, yang selalu terlibat dalam pembelajaran anaknya dan yang dibimbing oleh orang tuanya, tidak mengalami kesulitan yang serius dalam belajar membaca.

2) Faktor sosial ekonomi

Orang tua kelas menengah ke atas cenderung siap untuk mulai membaca lebih dini. Upaya orang tua, bagaimanapun, tidak harus berakhir ketika mereka mulai membaca. Orang tua wajib melanjutkan aktivitas membaca anak-anak mereka buat memperkuat keterampilan membaca mereka.

d. Faktor Psikologis

Faktor yang juga dapat mempengaruhi perkembangan membaca anak antara lain adalah faktor psikologis. Faktor psikologis tersebut meliputi

motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosional, dan kepercayaan diri.

Minat bacanya masih sangat rendah.

5. Tanda-tanda Kesulitan dalam membaca

Tanda-tanda kesulitan membaca sebagai berikut:³⁰

- a. Membacanya sangat lambat dan terkesan tidak yakin atas apa yang ia ucapkan.
- b. Menghilangkan beberapa huruf (*omission*), Menambah beberapa huruf (*addition*), dan Huruf terbalik (*reversal*),
- c. menebak kata dan frase secara sering dan berulang-ulang.
- d. Mengabaikan penggunaan tanda baca. Seperti, titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!).

C. Penelitian terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Irradhiatul Jannah dan Irdamurni pada tahun 2021 berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Menggunakan Metode Fernald bagi Anak Disleksia”. Penelitian ini dilakukan dengan subjek seorang siswa berusia 9 tahun kelas III SDN 01 Sitanang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini adalah subjek tunggal (Single Subject Research/SSR), jenis penelitian SSR ini, menggunakan desain penelitian A-B-A.

Adapun Analisis perubahan data dalam *kondisi baseline 1*, intervensi, dan *baseline 2* pada kelompok kata “ny,ng,dan kh”. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Intervensi metode fernald teruji efektif dalam

³⁰ Julia Maria Van Tiel Endang Widyorini, *Disleksia: Deteksi, Diagnosis, Penanganan Di Sekolah Dan Di Rumah* (Jakarta: Kencana, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=hfpDDwAAQBAJ>.

penghilangan, penyisipan dan penggantian huruf pada kelompok kata dengan konsonan rangkap “ny,ng,dan kh” pada anak dengan disleksia. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata kondisi baseline 1 yang lebih rendah dari kondisi intervensi dan kondisi baseline 2. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan membaca kata dalam kalimat “ny,ng dan kh”.³¹

2. Penelitian ini dilakukan oleh Habib Cahyono, Dine Trio Ratnasari, dan Siti Rummyati dengan judul “Penerapan Metode Fernald Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kesulitan Membaca Di Sekolah Dasar Negeri 02 Mauara Ciujung Barat” pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan PTK yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada Siklus I adalah 37,3 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 14%. Pada Siklus II siswa memiliki nilai rata-rata 61,3, dengan persentase 80%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode fernald dapat meningkatkan kesulitan membaca pada anak.³²

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ratih Ratnasari dan Ehan dengan judul “Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Awam Peserta Didik *Low Vision*” pada tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode SSR dengan desain A-B-A.

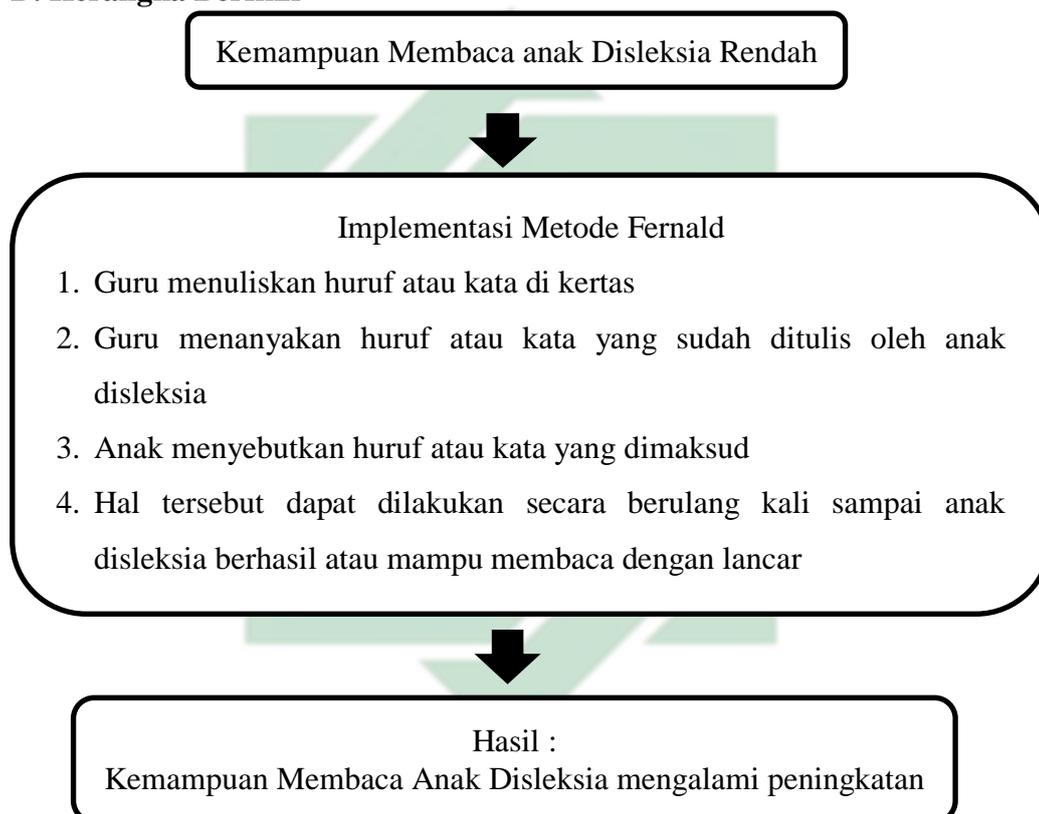
Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Kemampuan membaca

³¹ Irradhiatul Jannah dan Irdamurni, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Menggunakan Metode Fernald Bagi Anak Disleksia,” *Journal of Basic Education Studies* 4, no. 1 (2021): 509.

³² Habib Cahyono et al., “Penerapan Metode Fernald Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kesulitan Membaca Di Sekolah Dasar Negeri 02 Mauara Ciujung Barat,” *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi* 6, no. 1 (2022).

anak meningkat yaitu antara 88.64% - 92.05% setelah mengalami penurunan akibat tidak dilakukannya perlakuan. Sehingga Penggunaan Metode Fernald memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca anak disleksia.³³

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Fikir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁴ Hipotesis penelitian ini adalah peningkatan skor kemampuan membaca pada subjek yang menerima instruksi membaca sebelum

³³ Ratih Ratnasari dan Ehan, "Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Awak Peserta Didik Low Vision," JASSI_anakku 18, no. 1 (2017).

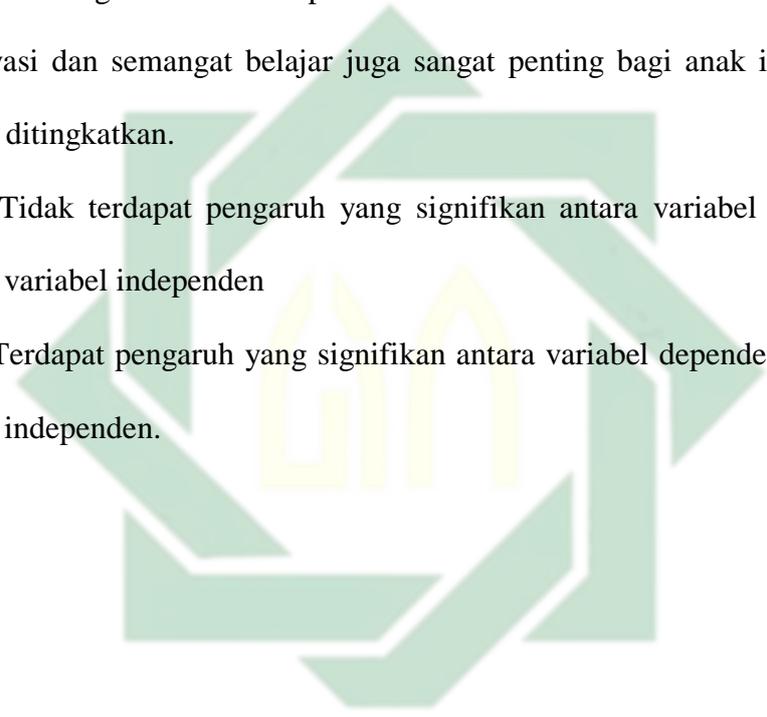
³⁴ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan" (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 96.

dan sesudah menggunakan Metode Fernald.

Penggunaan Metode Fernald dapat meningkatkan kemampuan membaca anak pada kelas 1 di MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan. Dengan kerjasama antara guru kelas, orang tua, dan teman-temannya maka dapat meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia. Selain itu juga, motivasi dan semangat belajar juga sangat penting bagi anak itu sendiri dan harus ditingkatkan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

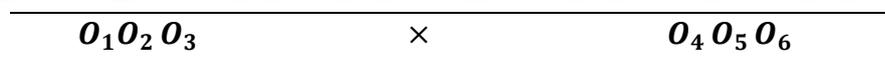
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini merupakan metode penelitian yang memberikan pengaruh perubahan kemampuan siswa terhadap keadaan awal siswa, yaitu kesulitan membaca dengan pemberian intervensi menggunakan metode fernald.

Desain yang digunakan yaitu dengan *one grup pretest-posttest design*. Dalam desain ini, sampel diberikan tes *Pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian setelah diberi perlakuan, sampel diberikan *Posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca anak. Dengan demikian, hasil yang didapatkan lebih akurat karena mampu memberikan perbandingan kemampuan sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan, sehingga desain tersebut dapat disesuaikan dengan pengaruh penggunaan metode fernald terhadap kemampuan membaca anak disleksia.³⁵ Adapun desain *one grup pretest-posttest design* yaitu :³⁶



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan :

$O_1 O_2 O_3$ = Nilai Pretest

$O_4 O_5 O_6$ = Nilai Posttest

\times = Perlakuan (Penerapan Metode Fernald)

³⁵ Sugiyono, *Metode Pengantar Statistik Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta (Bandung, 2017).

³⁶ Aulia Ishfa Hani Faruqi, Hafiziani Eka Putri, "Penerapan Metode Fernald Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Lambat Belajar Di Kelas II Sekolah Dasar."

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI ISLAMIYAH Sumberwudi Karanggeneng Lamongan yang terletak di Desa Sumberwudi, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62254 Telp. [\(0322\) 392593](tel:0322392593) Fax. 085732222156.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan adalah pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi perhatian oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian dapat diambil kesimpulan.

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas I MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan tahun ajaran 2022/2023. Jumlah peserta didik kelas 1 adalah 30 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi³⁷ Sampel yang diambil yaitu seorang anak yang diidentifikasi sebagai siswa yang mengalami gangguan disleksia pada kelas I dengan kisaran umur 5-6 tahun dengan berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 5 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Non-Random Sampling dengan jenis

³⁷ Pariyana Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (Pekalongan, 2021).

Purposive Sampling yaitu teknik yang tidak memberi kesempatan bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian karena menetapkan ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian³⁸.

D. Variable Atau Objek Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel *X*/bebas (independent) dan variabel *Y*/terikat (dependent). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).³⁹

Variabel bebas (*X*) : Metode Fernald.

Variabel terikat (*Y*) : Kemampuan Membaca permulaan siswa kelas 1 di

MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁰

Untuk mengetahui apakah Pengaruh Penggunaan Metode Fernald terhadap Kemampuan Membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Islamiyah

³⁸ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel* (Kediri: IAIT Kediri Press, 2009).

³⁹ Irradhiatul Jannah dan Irdamurni, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Menggunakan Metode Fernald Bagi Anak Disleksia."

⁴⁰ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Cv. Alfabeta, 2016), hlm 226

Sumberwudi Karanggeneng Lamongan sangat efektif, maka peneliti akan menggunakan beberapa instrument. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah : Tes dan Dokumentasi. Adapun teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tes (*Pre-test dan Post-test*)

Tes merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian seseorang⁴¹. Jenis Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Membaca. Dalam penelitian ini tes dilakukan dua kali tes, yaitu Tes sebelum dilakukan tindakan (*Pretest*) dan Tes setelah dilakukan tindakan (*Posttest*). *Pretest* merupakan syarat awal bagi siswa sebelum mendapat intervensi berupa penerapan Metode Fernald (VAKT). Sedangkan *Posttest* adalah keadaan setelah intervensi diberikan kepada siswa pada akhir penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan membaca guna untuk mendapatkan data dari hasil penelitian, kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan jawaban dan untuk dilakukan uji hipotesis yang diajukan.

Instrumen tes dalam penelitian ini disusun berdasarkan variable Y yakni Kemampuan membaca pada siswa disleksia. Berikut kisi-kisi instrumen tes :

⁴¹ Elvi Rahmi, "Efektivitas Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Anak Usia Dini di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum," Jurnal Potensia. (2021).

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Pretest dan Posttest

Variabel Penelitian	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Soal Test
Peningkatan kemampuan membaca siswa disleksia	Membaca nyaring kata dan suku kata	Melafalkan kata dengan intonasi dan lafal yang tepat	1. Sepeda
			2. Kumbang
			3. Cita-cita
			4. Berbicara
			5. Debu
			6. Syarat
			7. Bertempat
			8. Raksasa
			9. Dewasa
			10. Warga negara
	Membaca kalimat sederhana	Melafalkan kalimat sederhana dengan benar	1. Dina punya sepatu
			2. Cita-citaku menjadi guru
			3. Danu membaca buku
			4. Aku mencuci mobil
			5. Bapak melihat televisi
			6. Adek makan bubur
			7. Jari saya ada sepuluh
			8. Mari kita bernyanyi
			9. Ibu membeli sayur
			10. Kakak memukul air
Jumlah Skor			
Skor Maksimal			
Skor yang diperoleh			

Adapun Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca dengan metode fernald dalam pengkategorian nilai sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca siswa disleksia

Indikator	Kategori	
	Cukup mampu	Mampu
1. Penggunaan lafal dan Intonasi yang tepat		
2. Kejelasan suara		
3. Kelancaran dalam membaca		

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari penelitian, berupa foto-foto, video, recording, buku, nama siswa, dan bukti-bukti lain yang diperlukan peneliti pada saat proses penelitian.⁴²

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian supaya pekerjaannya lebih mudah dan memperoleh hasil lebih baik, dalam arti lebih akurat, lengkap, dan sistematis. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti agar menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Instrumen yang digunakan untuk tes adalah menggunakan soal *pre-test* dan *post-test* sesuai rubric penilaian dengan skala 1 sampai 4.
- b. Instrument pengumpulan data untuk dokumentasi yakni dengan cara menggunakan alat berupa kamera dan buku catatan.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum dilakukan kegiatan penelitian Instrumen, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reabilitas. Valid dan Reliabel merupakan alat pengumpul data yang baik.

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang mengukur tingkat kecermatan materi pada keadaan sebenarnya dari objek penelitian, seperti yang peneliti paparkan.

⁴² Andrian Yufa Bagaskara, "Kesulitan Belajar Pada Anak Disxya Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 (Studi Kasus Di SDN Kreet 1 Malang)," *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*, 2017, 76.

Jika alat ukur yang digunakan itu valid, maka Instrumen yang digunakan juga harus valid.⁴³ Instrumen terbukti valid jika validator telah menyatakan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan pengujian kepada validator peneliti menguji kembali dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan versi 29 yaitu untuk menghitung akurasi dan presisi alat ukur dalam bentuk tes. Sebelum menggunakan instrument tes, perlu adanya validasi oleh ahli dalam bidang Bimbingan Konseling yakni Ibu Mukhoiyaroh, M.Pd sebagai validator I dan Ibu Nistamaroh, S.Pd sebagai validator II.

Pada tahap ini, Dengan demikian, peneliti melakukan pengujian terhadap validitas dengan menggunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment*.

Rumus 3. 1 Rumus Product Mommment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{x.y}$ = Koefisien Korelasi

N = banyaknya sampel

X = skor item X

Y = skor item Y

Pengujian validitas ini menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan menyesuaikan r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut signifikan atau valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

⁴³ Togu Evando Situmorang dan Desinta Purba, "Perancangan Aplikasi Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian," *KAKIFIKOM*, 2019, 54–58.

Validitas dapat menentukan baik atau tidaknya suatu instrument. Instrumen tes ini diujikan kepada 30 siswa yang bukan merupakan bagian dari Sampel. Soal Uji Instrumen ini terdiri dari 20 soal membaca. Sebaliknya, rubric penilaian kompetensi memuat empat indikator dengan skala penilaian 1 sampai 4.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Soal Tes

Butir Soal	Hasil Uji (r_{hitung})	Nilai R r_{tabel} 5%	Keterangan
1	0,427	0,361	Valid
2	0,245		Tidak Valid
3	0,149		Tidak Valid
4	0,653		Valid
5	0,501		Valid
6	0,697		Valid
7	0,306		Tidak Valid
8	0,667		Valid
9	0,398		Valid
10	0,624		Valid
11	0,717		Valid
12	0,701		Valid
13	0,346		Tidak Valid
14	0,798		Valid
15	0,364		Valid
16	0,633		Valid
17	0,753		Valid
18	0,674		Valid
19	0,625		Valid
20	0,401		Valid

Berdasarkan table 3.3 menunjukkan 16 instrumen soal dapat dikatakan Valid karena r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , dan 4 soal dikatakan tidak valid yang terdapat pada nomor 2,3,7 dan nomor 13 karena r_{hitung} kurang dari r_{tabel} .

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah tes yang menghasilkan hasil penelitian yang valid dan reliable yang dapat diukur secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang sama. SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) juga digunakan dalam Uji reabilitas. Reabilitas dapat diukur menggunakan Rumus Cronbach's alpha⁴⁴ ,:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus 3. 2 Menghitung Reabilitas dengan Alpha Cronbach

Keterangan :

r_{11} : Reabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum a_b^2$: Jumlah Varians

a_t^2 : Varians total

Nilai koefisien Alpha akan dibandingkan dengan koefisien relasi tabel

$r_{tabel} = r_{(a,n-2)}$. Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

Suatu instrumen akan dikatakan sangat reliabel apabila mendekati angka 1.

Pengujian reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach disesuaikan dengan nilai Cronbach's Alpha dengan kriteria :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Adapun kriteria reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini⁴⁵.

Tabel 3. 4 Kriteria Nilai Reabilitas

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,71-0,80	Tinggi
0,41-0,70	Sedang
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

⁴⁴ Febrinawati Yusup, "Validitas dan Reabilitas Alat Ukur", Jurnal Tarbiyah 7, no 1 (2018) :17-23.

⁴⁵ Dwi Priyanto, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 19, Andi* (Yogyakarta, 2010).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23 yang menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reabilitas

<i>r_{hitung}</i> Cronbach's Alpha	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
0,868	0,361	Reabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui r_{tabel} atau reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach adalah sebesar 0,868. Nilai tersebut apabila dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,361 adalah lebih besar. Sehingga disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen tes sangat tinggi atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis data deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang membahas cara pengumpulan, ringkasan, penyajian data sehingga dapat diperoleh informasi yang mudah dimengerti. Dalam statistika deksriptif informasi dapat disajikan pemusatan data (mean, median, modus), penyebaran data (range, simpangan baku, simpangan rata-rata, varians), dan ukuran letak pada (kuartil, desil, dan persentil)⁴⁶. Dalam hal ini yang akan dilihat pada analisis data adalah pemusatan data yang terdiri dari mean, median, dan modus.

2. Uji Prasyarat

Uji regresi sederhana dengan menggunakan standart klasik. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah data tersebut dapat memenuhi asumsi sehingga uji hipotesis dapat dilakukan.

⁴⁶ Muchson, *Statistik Deskriptif*, (Bogor: Guepedia, 2017).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilihat melalui data hasil *Pre-test* dan *Post-test*. Hasil yang diperoleh dalam pengujian ini dihitung dengan menggunakan SPSS menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Setelah hasil uji normalitas dihitung menggunakan nilai signifikan 0,05 maka hasil yang didapatkan yaitu :⁴⁷

Jika nilai Sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika nilai Sig < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji hipotesis klasik untuk melengkapi analisis regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah analisis regresi linier bias atau tidak. Tes ini menggunakan teknik tes Glejser, yang mana teknik ini dilakukan dengan meregresi variabel independen ke nilai residual absolutnya⁴⁸. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan memenuhi uji prasyarat.

3. Uji Hipotesis menggunakan *t-test*

Uji hipotesis merupakan uji untuk mengetahui hubungan yang terdapat pada Variabel X dan Variabel Y. Uji hipotesis yang digunakan yakni Uji signifikan koefisien korelasi parsial (Uji-t). Jika hubungan antar variabel

⁴⁷ I Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020).

⁴⁸ Wayan Widana and Putu Lia Muliani.

menunjukkan hasil yang signifikan secara parsial, maka sampel dapat digeneralisasikan ke populasi dari mana sampel itu diambil. Perhitungan uji-t dengan SPSS adalah dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Adapun rumus (*Uji-t*) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-k}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 3 Menghitung Uji Hipotesis (Uji-t)

Keterangan :

r : Koefisien korelasi parsial

n : Jumlah responden

k : banyaknya variabel

Hipotesis uji-t dapat dilihat sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.

Apabila $t_{hitung} > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Apabila $t_{hitung} < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan⁴⁹.

⁴⁹ Ade Marlen Telussa, "Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Maluku," *BAREKENG Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 7, no. 1 (2013): 15–18.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan analisis data, menggambarkan data yang diperoleh tanpa memberikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan akan disajikan atau dipaparkan dalam sebuah laporan yang digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Analisis data deskriptif digunakan dalam penelitian kuantitatif sebagai awal dari beberapa tahapan karena dapat memudahkan dalam mengidentifikasi data pada proses selanjutnya⁵⁰. Perhitungan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu menggunakan Mean, Median, dan Modus dengan menggunakan aplikasi SPSS 29. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai rata-rata pada sampel.

Sebelum dilakukan analisis statistik deskriptif, data dikumpulkan berdasarkan pretest yang dilakukan sebanyak tiga kali dan data posttest yang juga dilakukan sebanyak tiga kali. Posttest dilakukan setelah adanya perlakuan. Berikut adalah data nilai tes kognitif peserta didik :

Tabel 4. 1 Hasil Pretest dan Posttest

No	Nama	Pretest			Posttest		
		1	2	3	1	2	3
1	AGI	33	35	36	40	41	44
2	SAA	48	50	50	52	54	59
3	PHA	58	55	56	60	63	65
4	AAV	60	62	65	65	67	70
5	SYS	59	60	62	66	68	74

⁵⁰ Maswar Maswar, "Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>.

Berdasarkan tabel hasil *pretest* dan *posttest* dari variabel X dan Y sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. *Pretest* dilakukan sebanyak tiga kali untuk mengetahui kelabilan atau keadaan tidak menentu dari hasil sebuah tes kemudian diberikan perlakuan dan dilakukan *posttest* sebanyak tiga kali untuk melihat konsistensi dari hasil tes yang dikerjakan⁵¹. Nilai *pretest* dan *posttest* dihitung menggunakan analisis statistik deskriptif dengan aplikasi SPSS 29 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

		Statistics					
		PreTest 1	PreTest 2	PreTest 3	PostTest 1	PostTest 2	PostTest 3
N	Valid	5	5	5	5	5	5
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		51,60	52,40	54,00	56,60	58,60	62,40
Std. Error of Mean		5,124	4,823	5,225	4,833	5,046	5,240
Median		58,00	55,00	56,00	60,00	63,00	65,00
Mode		33 ^a	35 ^a	36 ^a	40 ^a	41 ^a	44 ^a
Std. Deviation		11,459	10,784	11,683	10,807	11,283	11,718
Variance		131,300	116,300	136,500	116,800	127,300	137,300
Skewness		-1,446	-1,309	-1,000	-1,059	-1,172	-1,101
Std. Error of Skewness		,913	,913	,913	,913	,913	,913
Kurtosis		1,390	1,572	,483	,182	,451	1,034
Std. Error of Kurtosis		2,000	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000
Range		27	27	29	26	27	30
Minimum		33	35	36	40	41	44
Maximum		60	62	65	66	68	74
Sum		258	262	270	283	293	312

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel statistic deskriptif, data diatas merupakan data sebelum dilakukan perlakuan penggunaan metode fernald pada data *Pretest 1* sampai *Pretest 3*. Dari 5 sampel yang digunakan pada data deskriptif diperoleh data yang sama pada *Pretest* dan *Posttest*. Rata-rata yang terdapat pada skor *Pretest 1* adalah 51,60 skor, skor 52,40 untuk *pretest 2* dan skor 54,00 untuk *pretest 3*. Adapun Nilai tengah atau Median yang diperoleh yaitu 58,00 pada *Pretest 1*, 55,00 pada *Pretest 2*, dan skor 56,00 untuk *Pretest 3*.

⁵¹ T Dicky Hastjarjo, "Rancangan Eksperimen-Kuasi," *Buletin Psikologi*, 2019, 187.

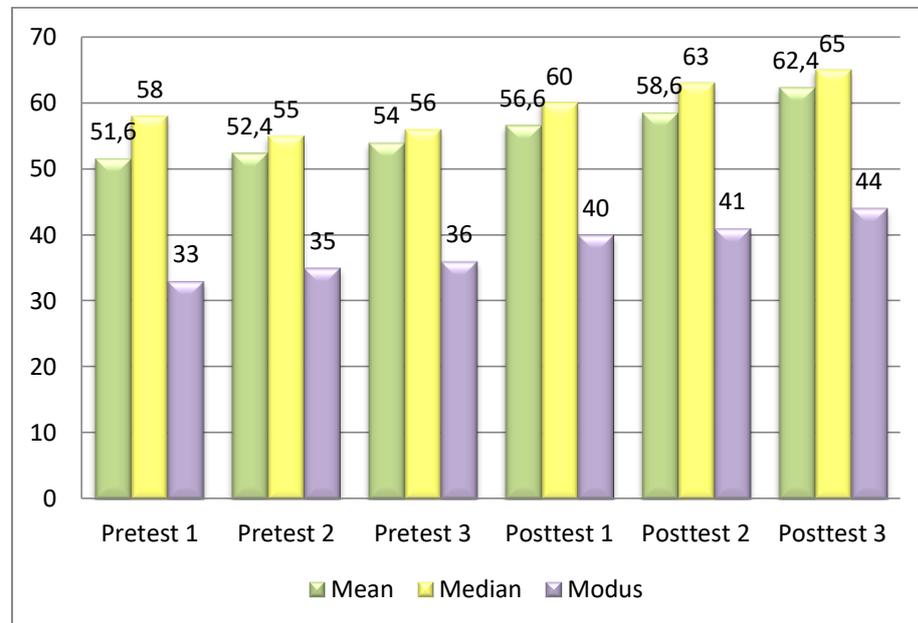
Sedangkan Modus pada *Pretest 1* dengan skor 33, skor 35 pada *Pretest 2* dan pada *Pretest 3* dengan skor 36.

Untuk data minimum dari keseluruhan *Pretest* adalah 35 dan nilai maximumnya adalah 65. Sehingga berdasarkan nilai rata-rata, median, dan modus terdapat perbedaan nilai tetapi tidak signifikan dan tidak termasuk dalam rentang nilai yang sama. Oleh karena itu, data nilai *pretest* dapat dikatakan memiliki kondisi yang tidak pasti atau data tersebut dapat dikatakan stabil.

Posttest juga dilakukan tiga kali dalam penelitian sehingga adanya peningkatan nilai dari *pretest*. Nilai *posttest* yang didapatkan berbeda tiap *potstest1* sampai *posttest3*. Rata-rata yang terdapat pada skor *potstest1* adalah 56,60 skor, skor 58,60 untuk *potstest 2* dan skor 62,40 untuk *potstest3*. Adapun Nilai tengah atau Median yang diperoleh yaitu 60,00 pada *potstest 1*, skor 63,00 pada *potstest 2*, dan skor 65,00 untuk *potstest3*. Sedangkan Modus pada *potstest 1* dengan skor 40, skor 41 pada *potstest 2* dan pada *potstest 3* dengan skor 44.

Untuk data minimum dari keseluruhan *potstest* adalah 40 dan nilai maximumnya adalah 74. Nilai *posttest* ini menunjukkan perbedaan mean, median, dan modus akan tetapi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sehingga nilai yang ditampilkan relative sama. Oleh karena itu, data dari *pretest* dan *posttest* bisa disimpulkan bahwa pemahaman membaca anak disleksia mengalami peningkatan ketika dilakukan perlakuan dibandingkan dengan sebelum dilakukan perlakuan melalui metode fernald.

Adapun tabel statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* digambarkan pada diagram berikut :



Gambar 4. 1 Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Untuk mengetahui kategori peningkatan nilai yang didapatkan, dapat dilihat pada tabel kategori berikut :

Tabel 4. 3 Kategori Peningkatan Nilai

Persentase Peningkatan	Kategori
71% - 80%	Sangat Tinggi
50% - 70%	Tinggi
21% - 50%	Sedang
0% - 20%	Rendah

Nilai peningkatan yang didapatkan pada *Pretest1* dan *Posttest1* sebesar 10%, pada *Pretest2* dan *Posttest2* menunjukkan peningkatan sebesar 12%, pada peningkatan *Pretest3* dan *Posttest3* sebesar 16% dan rata-rata peningkatan tes tersebut sebesar 12% termasuk dalam kategori Rendah. Meskipun tergolong dalam kategori Rendah, kemampuan membaca anak disleksia dengan menggunakan metode fernald mengalami peningkatan.

Tetapi ada 1 anak yang masih perlu dibimbing lagi dalam membaca karena dari anak tersebut tidak ada kemauan sendiri untuk bisa membaca.

2. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Data yang diambil dari penelitian ini berjumlah 5 anak yang dihitung dengan system pengkategorian. Terdiri 3 kategori yaitu kurang mampu bernilai 1, cukup mampu bernilai 2 dan mampu bernilai 3 dalam membaca menggunakan metode fernald. Dalam hal ini, terdapat siswa yang kurang mampu membaca menggunakan metode fernald sehingga membacanya kurang lancar dan terdapat siswa yang membacanya masih tersendat-sendat dikategorikan sebagai siswa yang cukup mampu dalam membaca menggunakan metode fernald. Berikut data penggunaan metode fernald dengan pengkategorian :

Tabel 4. 4 Hasil Penggunaan Metode Fernald (Variabel X)

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AGI	1	Kurang Mampu
2	SAA	2	Cukup Mampu
3	PAH	1	Kurang Mampu
4	AAV	2	Cukup Mampu
5	SYS	3	Mampu

Dari data di atas disimpulkan bahwa penggunaan metode fernald akan digunakan sebagai uji pra syarat dan uji hipotesis. Uji yang digunakan dalam uji prasyarat ini menggunakan uji asumsi klasik berdistribusi normal⁵². Sedangkan uji normalitas menggunakan Rumus *Kolmogorov-*

⁵² Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif Beberapa Penulisan Skripsi Dan Analisis Data*

Smirnov dengan menggunakan 5 sampel. Jika hasil perhitungan dengan aplikasi SPSS 29 menunjukkan sig. (2-tailed) > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dan jika data dikatakan tidak berdistribusi normal maka hasil perhitungan sig. (2-tailed) < 0,05. Data yang didapatkan dari penelitian tersebut dihitung dengan menggunakan SPSS 29 sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		5	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,96360355	
Most Extreme Differences	Absolute	,277	
	Positive	,277	
	Negative	-,203	
Test Statistic		,277	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,256	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,245
		Upper Bound	,268

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 4.5 di atas, Uji normalitas berdasarkan Rumus *komologrov smirnov* menggunakan aplikasi SPSS 29 pada data Posttest dengan data Variabel X (Penggunaan metode fernald) diperoleh nilai Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,200 > 0,05 sehingga data tersebut bisa dinyatakan data distribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskadastisitas ini menggunakan SPSS 29 dengan rumus Uji Glejser. Apabila hasil yang didapatkan dari uji heteroskedastisitas menunjukkan sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan hasil

yang menunjukkan $\text{sig} < 0,05$ yang terjadi antara variable bebas dengan variable absolut residualnya maka terjadi heteroskedastisitas⁵³. Jika data tersebut normal dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas maka dilakukannya uji hipotesis.

Data uji heteroskedastisitas dapat dihitung menggunakan aplikasi SPSS 29 :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,009	,039		-,227	,841
	Metode Fernald	,004	,006	1,657	,611	,604

a. Dependent Variable: ABS_RES

Diketahui nilai signifikansi uji heteroskedastisitas menggunakan rumus uji Glejser yaitu 0,604. Hasil dari uji heteroskedastisitas tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Variabel yang digunakan dalam uji regresi linier sederhana ini adalah variabel *dummy* yang mana variabel dapat dimasukkan dalam regresi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dalam uji regresi linier dapat dikatakan berpengaruh, sedangkan uji regresi linier dengan nilai signifikansi $> 0,05$ dikatakan tidak berpengaruh. Perhitungan Uji regresi linier dengan variabel *dummy* dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 29 sebagai berikut :

⁵³ Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis menggunakan Uji-t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,159	2,915		2,799	,107
	Metode Fernald	1,036	,112	,974	9,218	,012

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca

Pada tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi yaitu 0,012 atau sig, < 0,05 dengan B = 1.036. Sehingga disimpulkan bahwa Penggunaan metode fernald berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak disleksia. Dengan demikian, jika anak disleksia mampu membaca dengan metode fernald dengan baik (dari skor 1 menjadi skor 2) maka nilai kemampuan membaca anak disleksia naik sebesar 1.036 poin.

B. Pembahasan

Dari penelitian sebelumnya terdapat riset-riset atau teori yang menjelaskan tentang Pengaruh Penggunaan Metode Fernald untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Varia Nihayatus Saadah dan Nurul Hidayah dengan judul “Pengaruh Permainan Scrabble Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Disleksia” menjelaskan tentang permainan Scrabble merupakan permainan berupa papan kata dan ubin huruf, yang mana cara permainannya yaitu dengan cara menyusun kata pada papan yang terbuat dari kertas secara horizontal atau vertical. Permainan Srabble termasuk permainan edukasi sehingga mampu membantu anak disleksia dalam mengenal

huruf dan menyusun kata⁵⁴. Permainan Scrabble bisa disebut dengan permainan teka teki silang dengan menempelkan huruf. Sehingga metode permainan Scrabble ini cocok atau salah satu media alternative yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia. Adapun temuan kesamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah topik atau subjek yang dibahas sama yaitu meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penggunaan metode dan penggunaan permainan Scrabble⁵⁵.

Selain dengan menggunakan Permainan Scrabble, meningkatkan kemampuan membaca anak juga dapat melalui Media Video Pembelajaran⁵⁶ dan Media Gambar Berseri⁵⁷. Anak disleksia lebih mudah memahami materi melalui media yang menarik dan telah dimodifikasi. Media video pembelajaran memiliki unsur visual serta unsur audio dengan ditampilkan berupa video sehingga anak disleksia distimulasikan dengan indra penglihatan dan pendengaran sehingga mampu belajar membaca dengan benar. Media gambar berseri dibuat dengan gambar sederhana yang menggambarkan dari kata yang akan dipelajari oleh anak disleksia. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu Penggunaan Media video pembelajaran dan Media gambar berseri terdapat pengaruh yang baik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak disleksia.

⁵⁴ Fitria Nur Aisyah, "Pengaruh Penggunaan Media Scrabble Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris," Eprintslib, 2017.

⁵⁵ Varia Nihayatus Saadah dan Nurul Hidayah, "Pengaruh Permainan Scrabble Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Disleksia," *EMPATHY* 1, no. 1 (2013).

⁵⁶ Indri Ali Sopiani dan Ardisal, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Video Pembelajaran Bagi Siswa Disleksia," *EDUMASPUL*, 2022.

⁵⁷ Ananda Rieska, "Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di MIN 11 Banda Aceh," *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2021.

Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi anak disleksia harus menggunakan metode yang ada, salah satunya metode fernald⁵⁸. Metode fernald mampu digunakan guru dalam mengajar melalui metode VAKT (Visual, Auditory, Kinestcih, dan Tactile). Metode ini dilakukan dengan melibatkan panca indra, Perabaan, Auditoris, Gerakan, dan Visual sehingga anak disleksia lebih cepat mengerti dan memahaminya. Penggunaan metode fernald dapat dilakukan dalam penelitian dengan melakukan kegiatan *Pretest* dan *Posttest*. Sehingga Metode Fernald mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.⁵⁹

Perlu adanya bimbingan yang dilakukan guru terhadap anak disleksia⁶⁰. Bimbingan tidak harus dilakukan dirumah secara khusus, tetapi dapat dilakukan disekolah saat pembelajaran berlangsung dengan melakukan bimbingan secara individu. Bimbingan tersebut dapat dilakukan oleh guru kelas, yang mana guru kelas lebih memahami karakter anak tersebut. Dalam proses bimbingan atau menangani kesulitan membaca, *reward system* juga perlu diberikan, dengan cara ini dapat membangun motivasi lebih semangat dan giat untuk mampu membaca⁶¹. *Reward* yang diberikan tidak harus mahal, tetapi *reward system* juga bias berupa pujian atau pemberian nilai yang bagus.

Dari hasil yang disandingkan dengan riset-riset yang terdapat pada

⁵⁸ Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012).

⁵⁹ dan Delrefi D Dewi Nainggolan, Sumarsih, "Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A di PAUD Mekarsari Penarik Mukomuko," *Jurnal Potensia*, 2017.

⁶⁰ Sri Suci Wulandari and Abd Haris, "Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Di Kelas III SDN Talabiu," *PROSIDING: Seminar Nasional Taman Siswa 1*, no. 1 (2019).

⁶¹ Meita Shanty, *Semua Hal Yang Harus Diketahui Tentang Disleksia* (Yogyakarta: Familia, 2012).

penelitian sebelumnya terdapat kesimpulan yaitu Penggunaan Metode Fernald sangat efektif atau berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1, sehingga dapat ditemukan Novelty yang ada dengan membandingkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan.

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Islamiyah Sumberwudi sebelum dan setelah menggunakan Metode Fernald?

Pada penelitian ini diawali dengan mengamati kegiatan pembelajaran saat dikelas, saat jam istirahat berlangsung siswa yang mengalami gangguan disleksia dikumpulkan di kelas dan diberikan soal pretest bertujuan untuk mengukur kemampuan membaca. Pretest ini dilakukan sebanyak 3 kali, setelah dilakukan tiga kali test peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan metode fernald berbantu lembar bacaan beberapa kata. Kemudian, siswa disleksia diberikan posttest sebanyak tiga kali untuk mengetahui hasil dari kemampuan membaca.

Setelah dilakukan perlakuan dengan diberikan soal pretest sebanyak 20 bacaan kata atau kalimat dengan indikator skala 1-4. Hasil dari posttest ini menjadikan peneliti untuk mengetahui kemampuan membaca anak disleksia. Sebelum dilakukan penelitian, data yang hendak digunakan untuk pretest dan posttest data tersebut divalidasi oleh dosen ahli dan dilakukan uji validitas dan reabilitas menggunakan aplikasi SPSS 29.

Data yang sudah terkumpul dari pretest dan posttest kemudian dianalisis statistic deskriptif dengan menggunakan SPSS 29. Berdasarkan data yang

didapatkan rata-rata dari *pretest 1* sampai *pretest 3* tidak jauh beda skor nya. Pada *pretest 1* dengan rata-rata 51,60 *pretest 2* yakni 52,40 dan rata-rata *pretest 3* yakni 54.00. Analisis data modus dari *pretest 1* yaitu 33, *pretest 2* yakni 35 dan modus *pretest 3* yakni 36. Skor dari *pretest 1* sampai *pretest 3* menunjukkan nilai yang tidak jauh beda yang artinya kemampuan membaca anak disleksia menggunakan metode fernald pada *pretest* hampir tidak ada kelabilan atau mendekati.

Sedangkan data *Posttest* yang diperoleh dari kemampuan membaca anak menggunakan metode fernald mengalami peningkatan dibandingkan data *Pretest*, hasil ini diketahui dari nilai *posttest* yang dilakukan sebanyak tiga kali dengan 20 soal bacaan. Data nilai *posttest* juga tidak jauh beda antara ketiga *posttest* yang dihitung pada aplikasi SPSS 29. Pada *Posttest 1* dengan rata-rata 56,60 *Posttest 2* yakni 58,60 dan rata-rata *Posttest 3* yakni 62.40. Analisis data modus dari *Posttest 1* yaitu 40, *Posttest 2* yakni 41 dan modus dari *Posttest 3* yakni 44.

Kemampuan membaca anak disleksia mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan data statistic dari hasil nilai *Pretest* dan *Posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan metode fernald.

2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode fernald terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Islamiyah Sumberwudi?

Uji asumsi klasik dengan Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas digunakan dalam Perhitungan data *Pretest* dan *Posttest* yang dijadikan

sebagai pra syarat sebelum dilakukan uji hipotesis. Apabila dari uji normalitas dan uji heterokedastisitas telah memenuhi syarat maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Tetapi jika tidak memenuhi syarat maka perlu menambahi sampel, malakukan transformasi variabel atau menggunakan statistika *non parametik*⁶².

Dari data uji normalitas yang diperoleh pada kemampuan membaca anak menggunakan Rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai 0,200 atau Sig. (2-tailed) > 0,05 yang mana data tersebut dikatakan normal sehingga uji normalitasnya terpenuhi. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Sig.0,604 > 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak memiliki gejala sehingga uji heterokedastisitas terpenuhi dan dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis.

Dari data uji hipotesis menggunakan rumus Uji-t menunjukkan bahwa metode fernald berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Islamiyah Sumberwudi. Nilai yang didapatkan pada uji hipotesis yakni Sig.0,012 < 0,05 menunjukkan signifikansi atau berpengaruh terhadap variabel Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode fernald terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Islamiyah Sumberwudi.

⁶² Hajar AzizatulNiswah dan Tandiyo Pradekso, "Pengaruh Kebutuhan Akan Informasi Tentang Figur Publik Dan Intensitas Mengakses Berita Clickbait Di Situs Berita Media Daring Terhadap Tingkat Kepuasan Pembaca Yang Mengaksesnya," *Interaksi Online*, 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti terkait Pengaruh Penggunaan Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sebelum dilakukan penerapan metode fernald didapatkan nilai rata-rata 51,60 pada *Pretest 1*, rata-rata pada *Pretest 2* yaitu 52,40, dan nilai rata-rata pada *Pretest 3* yakni 54,00. Sedangkan nilai rata-rata pada *Posttest 1* yaitu 56,60, rata-rata pada *Posttest 2* yaitu 58,60 dan rata-rata 62,40 pada *Posttest 3*. Perbedaan yang didapatkan pada nilai rata-rata tersebut tidak begitu besar sehingga selisih nilai rata-rata pada *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan peningkatan setelah dilakukan perlakuan menggunakan metode fernald.
2. Terdapat pengaruh terdapat metode fernald terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dan terdapat juga perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penggunaan metode fernald. Hal tersebut dapat dibuktikan menggunakan Uji-t dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,012 < 0,05$. Yang mana H_0 Tidak dapat pengaruh atau ditolak dan H_a Terdapat pengaruh atau Diterima, Sehingga disimpulkan bahwa metode fernald berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca permulaan siswa kelas 1 di MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.” terdapat Implikasi atau dampak penelitian, diantaranya adalah :

1. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode fernald terhadap kemampuan membaca mempunyai pengaruh yang baik sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.
2. Penggunaan metode fernald bagi siswa kelas 1 membuat anak lebih mudah dalam membaca dan tidak membosankan sehingga membantu dalam membaca.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan yang ditemui. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu dalam penelitian. Waktu yang digunakan terlalu mepet dengan kegiatan Porseni, dan kegiatan Penilaian Akhir Semester (PAS). Peneliti melakukan penelitian sebanyak 6 kali dalam sebulan dan dilakukan pada waktu jam pelajaran guru kelas saja dan dilakukan dikelas pada saat istirahat sehingga waktu yang digunakan sangat sedikit.
2. Keterbatasan dalam mengerjakan skripsi. Dimana waktu yang terlalu mepet sehingga penulis harus memanfaatkan waktu ini dengan baik.

D. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan dan kesimpulan masih terdapat kesalahan atau kekeliruan, terdapat beberapa saran dari peneliti yakni :

1. Bagi Pembaca, diharapkan peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai metode yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca.
2. Bagi Guru, diharapkan dapat menggunakan dan mengembangkan metode fernald untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sehingga anak tersebut mampu untuk membaca dengan lancar.
3. Bagi Siswa, Dalam penggunaan metode fernald ini sebaiknya anak kelas 1 membacanya dengan sungguh-sungguh, harus fokus, dan mengikuti arahan dari peneliti sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih menguasai tentang metode fernald dan melakukan bimbingan membaca pada anak siswa kelas 1.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Ade Marlen Telussa. “Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Maluku.” *BAREKENG Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 7, no. 1 (2013): 15–18.
- Ali Anwar. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel*. Kediri: IAIT Kediri Press, 2009.
- Ananda Rieska. “Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Di MIN 11 Banda Aceh.” *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2021.
- Andrian Yufa Bagaskara. “Kesulitan Belajar Pada Anak Disxya Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 (Studi Kasus Di SDN Kreet 1 Malang).” *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*, 2017, 76.
- Aprila Ukhti, Iga Setia Utami, Setia Budi. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Metode Fernald Pada Anak Disleksia.” *EDUMASPUL* 6, no. 1 (2022).
- Aulia Ishfa Hani Faruqi, Hafiziani Eka Putri, Endang Hidayat. “Penerapan Metode Fernald Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Lambat Belajar Di Kelas II Sekolah Dasar.” *Renjana Pendidikan*, no. 20 (2021): 1089.
- Bela Anasahida, Bela Kumalasari, Cristanti Dwi Ratnasari, Firdausi Amalia Khoir, Lailatul fitri, Zahiroh Amala. “Implementasi Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Dengan Gangguan Disleksia,” 2019, 0–3.
- Cahyono, Habib, Dine Trio Ratnasari, Siti Rummyati, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Kesulitan Membaca. “Penerapan Metode Fernald Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kesulitan Membaca Di Sekolah Dasar Negeri 02 Mauara Cujung Barat.” *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi* 6, no. 1 (2022).
- Dalman. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Darmata. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman,” 2015. <http://staff.uny.ac.id>.
- Dewi Nainggolan, Sumarsih, dan Delrefi D. “Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A di Paud Mekar

- Sari Penarik Mukomuko.” *Jurnal Potensia*, 2017, 75.
- Dwi Priyanto. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 19. Andi*. Yogyakarta, 2010.
- Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, Pariyana. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan, 2021.
- Elvi Rahmi. “Efektivitas Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwudhu Anak Usia Dini di Tk Islam Harapan Ibu Lima Kaum,” 2021.
- Endang Widyorini, Julia Maria Van Tiel. *Disleksia: Deteksi, Diagnosis, Penanganan Di Sekolah Dan Di Rumah*. Jakarta: Kencana, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=hfpDDwAAQBAJ>.
- Fitria Nur Aisyah. “Pengaruh Penggunaan Media Scrabble Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris.” *Eprintslib*, 2017.
- Founter and Pimmell. “The Continuum of Literacy Learning Grades K-2 & Grades 3-5,” 1–21, n.d.
- Ganarsih, Ajeng Anggit, Ruli Hafidah, and Novita Eka Nurjanah. “Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun.” *Jurnal Kumara Cendekia*, 2022.
- Hajar AzizatulNiswah dan Tandiyono Pradekso. “Pengaruh Kebutuhan Akan Informasi Tentang Figur Publik Dan Intensitas Mengakses Berita Clickbait Di Situs Berita Media Daring Terhadap Tingkat Kepuasan Pembaca Yang Mengaksesnya.” *Interaksi Online*, 2018.
- Indri Ali Sopiani dan Ardisal. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Video Pembelajaran Bagi Siswa Disleksia.” *EDUMASPUL*, 2022.
- Irradhiatul Jannah dan Irdamurni. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Menggunakan Metode Fernald Bagi Anak Disleksia.” *Journal of Basic Education Studies* 4, no. 1 (2021): 509.
- Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Maswar Maswar. “Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>.
- Meita Shanty. *Semua Hal Yang Harus Diketahui Tentang Disleksia*. Yogyakarta: Familia, 2012.
- Muchson. *Statistik Deskriptif*. Guepedia. Bogor, 2017.

- Mukaroma, Richatul. “*Bimbingan Konseling Pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Disleksia Dan Disgrafia) Pada Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Ular Tangga Di Desa Kedung Kendo.*” *Digilib Uinsby*, 2018.
- Muyassaroh, Itta. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Tubokas*. Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=0EZ3EAAAQBAJ>.
- Nikolaus Duli. *Metode Penelitian Kuantitatif Beberapa Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*. Sleman: Deepublish Publisher, 2019.
- Nur Arofah Tis’Ina dan Dian Febrianingsih. “Peningkatan Belajar Membaca Huruf Abjad Dengan Menggunakan Metode Fernald Pada Siswa Kelas 1 . (Study Kasus Anak Yang Mengalami Kesulitan Membaca).” *JURNAL STUDI, SOSIAL, DAN EKONOMI* 2, no. 2 (2021): 183.
- Prasetya, Zunus. “Metode Fernald Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia.” *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, 2017. <http://eprints.umm.ac.id/43371/1/jiptummpp-gdl-zunustripr-47298-1-zunus20-6.pdf>.
- Ratih Ratnasari dan Ehan. “Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Awes Peserta Didik Low Vision.” *JASSI_anakku* 18, no. 1 (2017).
- Sandi Maspika dan Wahyu Kurniawan. “Pengaruh Penerapan Metode Vakt (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar.” *Anfusina*, 2019.
- Sandjaja, Meilani. “Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan.” *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 6, no. 1 (2022): 11–18.
- Sudartiningtyas. “Penggunaan Metode Fernald Dapat Meningkatkan Prestasi Membaca Braille Bagi Siswa Tunanetra Kelas II di SLB-A TPA Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.” *Ikipjember*, 2015.
- Sugiyono. *Metode Pengantar Statistik Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung, 2017.
- Suroya, Atika Ulfah. “Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Peserta Didik Disleksia Di Madrasah Ibtidaiah Al-Hasib Pakis.” *Repository.Unisma*, 2021.
- Suryani, Ade Irma. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus di SDN 105 Pekanbaru).” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. February (2020): 115–25.
- Susanto. “Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam berbagai Aspeknya,” 2014.

- T Dicky Hastjarjo. "Rancangan Eksperimen-Kuasi." *Buletin Psikologi*, 2019, 187.
- Tambunan, Marlina Agkrls. *Keterampilan Membaca*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=26aYEAAAQBAJ>.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Togu Evando Situmorang dan Desinta Purba. "Perancangan Aplikasi Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian." *KAKIFIKOM*, 2019, 54–58.
- Uswatun Hasanah dan Warjana. "Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa." Vol. 26, 2019.
- Varia Nihayatus Saadah dan Nurul Hidayah. "Pengaruh Permainan Scrabble Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Disleksia." *EMPATHY* 1, no. 1 (2013).
- Vicky Alvianto. "Keterampilan Membaca Nyaring." Surakarta, 2019.
- Wayan Widana and Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Klik Media. Lumajang, 2020.
- Wulandari, Sri Suci, and Abd Haris. "Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Di Kelas III SDN Talabiu." *PROSIDING: Seminar Nasional Taman Siswa* 1, no. 1 (2019).
- Yusup, Febrianawati. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A